

Click here and write your Article Category

## DAGEL (Dapur Bagan Deli) Sebagai Kuliner Bagi Anak Gizi Buruk dan Meningkatkan Perekonomian

Brigity Sephanie<sup>1</sup>, Jetni Simanjuntak<sup>1</sup>, Aprianty Panjaitan<sup>1</sup>, Ervin Rudianto Manao<sup>1</sup>,  
Erika Putri Halawa<sup>1</sup>, Mutiara Magpirah<sup>1</sup>, Fadhilla Fadsya<sup>1</sup>, Elis Anggeria<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

<sup>2</sup> Dosen Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: October 00, 00  
Revised: October 00, 00  
Available online: October 00,00

### KEYWORDS

*Severe Malnutrition, Economic, Children, Snack*

### CORRESPONDENCE

Phone: 089636668047  
E-mail: brigitysephanie@gmail.com

### A B S T R A K

Gizi buruk merupakan suatu kondisi seseorang mengalami kekurangan nutrisi. Faktor penyebab gizi buruk meliputi makanan tidak seimbang dan infeksi, sedangkan faktor penyebab tidak langsung meliputi ketahanan pangan dalam keluarga, pola pengasuhan anak serta pelayanan kesehatan anak dan lingkungan. Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa merupakan program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memberikan suatu inovasi berupa kuliner bernama "DAGEL" (Dapur Bagan Deli) sebagai kuliner yang aman dikonsumsi bagi anak yang mengalami gizi buruk dan meningkatkan perekonomian dengan kegiatan wirausaha di Kelurahan Bagan Deli. Metode pada penelitian ini menerapkan analisa deskriptif. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* sebanyak 22 orang. Adapun teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data ini menerapkan teknik pelatihan, edukasi, bimbingan, dan pendampingan. Kesimpulan dari hasil kegiatan ini yaitu dapat membantu peningkatan perekonomian masyarakat melalui DAGEL (Dapur Bagan Deli) yang menjadi kuliner bagi anak gizi buruk. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan dampak yang sangat bermanfaat terhadap peningkatan perekonomian masyarakat dan pengetahuan kesehatan khususnya pengetahuan gizi pada anak.

### PENDAHULUAN

Masalah gizi buruk merupakan masalah yang mendapatkan perhatian khusus di dunia dalam bidang kesehatan, hal ini dikarenakan kekurangan gizi yang sangat serius dapat meningkatkan risiko kematian dan kesakitan (Bappenas, 2019) [1]. Tingkat kematian pada anak gizi buruk 11,6 kali lebih tinggi dibandingkan pada anak dengan gizi baik (Bappenas, 2019) [1]. Salah satu target dalam tujuan kedua SDGs menetapkan bahwa pada tahun 2030 mengakhiri segala macam bentuk malnutrisi, termasuk tentang gizi buruk pada balita [2].

Gizi buruk dan gizi kurang merupakan suatu kondisi seseorang mengalami kekurangan nutrisi. Cara menilai status gizi seseorang dilakukan dengan pengukuran antropometrik, yaitu dengan mengukur berat badan (BB), tinggi badan (TB), lingkaran lengan atas (LLA), lingkaran kepala (LK), dan lingkaran dada (LD). Anik, dkk (2017) menyatakan penyebab terjadinya gizi kurang dan gizi buruk terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor penyebab langsung dan faktor penyebab tidak langsung [3]. Faktor penyebab langsung meliputi makanan tidak seimbang dan infeksi, sedangkan faktor penyebab tidak langsung meliputi ketahanan pangan di keluarga, pola pengasuhan anak serta pelayanan kesehatan anak dan lingkungan (Anik dkk, 2017) [3].

Angka kejadian gizi buruk di Indonesia masih sangat tinggi. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Sekretaris Jendral ASEAN bahwa Indonesia selama tahun 2016-2018 tercatat sebagai negara dengan angka kejadian gizi buruk tertinggi di ASEAN [2]. Pada tahun 2018, sebanyak 3.8% balita mengalami gizi buruk di Indonesia (Kemenkes, 2019) [4]. Sementara dari

laporan nasional Riskesdas 2018, prevalensi balita yang mengalami gizi buruk di Sumatera Utara sebanyak 5,8% [5].

Kelurahan Bagan Deli terletak di Kecamatan Medan Belawan. Kelurahan Bagan Deli berbatasan langsung dengan Muara Sungai Deli dan Selat Malaka. Kelurahan Bagan Deli memiliki 15 lingkungan dengan luas wilayah 230,00 Ha dan jumlah penduduk 15.741 jiwa. Kelurahan Bagan Deli memiliki sumber daya laut berupa ikan, hal ini membuat sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan. Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan di Kelurahan Bagan Deli bahwa kurang lebih sebanyak 5 kg ikan yang mereka dapat setiap harinya.

Masyarakat Kelurahan Bagan Deli merupakan masyarakat yang mahir dalam mengolah sumber daya alam yang ada di wilayah mereka. Keterampilan masyarakat dalam mengolah sumber daya alam masih terhambat, karena pengetahuan akan pemasaran dari hasil olahan yang mereka buat masih sangat kurang. Selain itu, permasalahan ekonomi juga harus diperhatikan. Rendahnya tingkat ekonomi masyarakat berbanding lurus dengan tingkat kesehatan mereka. Rendahnya tingkat ekonomi membuat rendahnya tingkat kesehatan masyarakat Kelurahan Bagan Deli, terutama dalam hal pemenuhan gizi.

Dari hasil pengamatan di Kelurahan Bagan Deli ditemukan masih banyak anak yang mengalami gizi buruk. Data Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Bagan Deli, kurang lebih ada 33 anak yang mengalami gizi buruk. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya gizi buruk pada anak di Kelurahan Bagan Deli. Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Posyandu,

penyebab langsung banyaknya anak mengalami gizi buruk adalah pengetahuan ibu tentang gizi pada anak masih sangat kurang menyebabkan kesalahan pemilihan makanan. Sementara penyebab tidak langsung adalah perekonomian keluarga mereka yang tergolong rendah membuat mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak mereka.

Tingginya angka gizi buruk dan rendahnya perekonomian di Kelurahan Bagan Deli membuat tim PHP2D tertarik untuk memberikan suatu gagasan berupa kuliner bernama "DAGEL" (DAPUR BAGAN DELI). Tujuan dari gagasan ini adalah untuk pemenuhan gizi pada anak serta sebagai kegiatan berwirausaha sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Bagan Deli.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif. Metode penelitian ini dilakukan dengan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 22. Metode pelaksanaan PHP2D ini adalah pelatihan, penyuluhan, bimbingan, dan pendampingan. Adapun sasaran program ini adalah ibu rumah tangga yang anaknya mengalami gizi buruk, ibu PKK, remaja mesjid dan Al-Fatayat yang sudah dipilih. Kegiatan program ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu mulai dari melakukan survei awal, sosialisasi program PHP2D, penyuluhan pencegahan gizi buruk dan gizi kurang, pelatihan pembuatan kuliner Dapur Bagan Deli (DAGEL), pelatihan pemasaran kuliner Dapur Bagan Deli (DAGEL), pembentukan tim Organisasi Kreativitas Bagan Deli (OKBD), pelatihan tim Organisasi Kreativitas Bagan Deli (OKBD), hingga monitoring dan evaluasi.



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kelurahan Bagan Deli merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Medan Belawan. Lokasinya berada dekat dengan Muara Sungai Deli dan Selat Malaka, menjadikan wilayah ini memiliki potensi sumber daya alam laut yang melimpah. Sebagian besar hasil tangkapan laut mereka jual di Tempat Pendaratan Ikan Bagan Deli. Namun, tingginya sumber daya alam yang ada di wilayah Bagan Deli tidak sebanding dengan tingginya tingkat ekonomi dan status kesehatan masyarakat di Kelurahan Bagan Deli. Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan di Kelurahan Bagan Deli bahwa setiap hari mereka hanya mendapat ikan sebanyak 5 kg. Sedikitnya hasil tangkapan ikan diperoleh nelayan dapat berpengaruh pada perekonomian keluarga mereka. Rendahnya tingkat ekonomi masyarakat di Kelurahan Bagan Deli memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kesehatan mereka, terutama dalam hal pemenuhan gizi. Hasil observasi di lapangan ditemukan sebanyak 33 anak mengalami gizi buruk



Gambar 1. Tempat Pendaratan Ikan Bagan Deli

**1. Survei Awal dan Sosialisasi PHP2D**

Adapun tahap awal yang dilakukan tim adalah survei awal di Kelurahan Bagan Deli. Saat tim peneliti melakukan survei awal, tim secara langsung dapat bertemu dan wawancara dengan perangkat Kelurahan yaitu sekretaris Kelurahan, wakil ketua ibu PKK, kepala lingkungan, Kader Posyandu, serta Puskesmas. Pada tahapan survei, tim pelaksana mengumpulkan berbagai data atau informasi yang sangat bermanfaat tentang Kelurahan Bagan Deli. Adapun data atau informasi yang berhasil dikumpulkan mulai dari sumber daya manusia, sumber daya alam, serta berbagai kendala yang ada dari segi lingkungan masyarakat, kesehatan, dan ekonomi. Dari hasil yang diperoleh inilah yang menjadi bahan dasar rujukan tim untuk melaksanakan kegiatan PHP2D. Serta Pada tahap ini juga tim pelaksana membuat kontrak persetujuan dengan kepala lurah Bagan Deli untuk diadakannya kegiatan PHP2D.

Setelah melakukan survei, kami melakukan kegiatan sosialisasi PHP2D. Pada tahap kegiatan Sosialisasi PHP2D, tim pelaksana melakukan diskusi secara langsung dengan perangkat kelurahan yaitu sekretaris kelurahan, wakil ketua ibu PKK, Puskesmas Bagan Deli, serta Ketua Posyandu Kerang Bagan Deli. Pada tahap sosialisasi, kami menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan yang akan kami lakukan di Kelurahan Bagan Deli. Pada tahap sosialisasi, kami juga mengundang ibu PKK, Puskesmas Bagan Deli, Posyandu Bagan Deli untuk ikut serta dalam kegiatan selanjutnya.



Gambar 2. Survei Awal dan Sosialisasi PHP2D

## 2. Penyuluhan Pencegahan Gizi Buruk dan Gizi Kurang

Pada tahap penyuluhan pencegahan gizi buruk dan gizi kurang, tim pelaksana penelitian mengundang ibu PKK dan kader posyandu untuk ikut serta dalam acara penyuluhan pencegahan gizi buruk dan gizi kurang. Pada acara penyuluhan pencegahan gizi buruk dan gizi kurang tim peneliti juga telah mempersiapkan semua alat dan bahan yang akan dipergunakan untuk melancarkan kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan berlangsung di kantor lurah Bagan Deli dengan dihadiri peserta sebanyak 22 orang diantaranya ibu PKK, kader posyandu, serta ibu rumah tangga yang anaknya mengalami gizi buruk dan gizi kurang.

Tim pelaksana memaparkan materi penyuluhan melalui poster dan banner agar peserta penyuluhan dapat lebih mudah memahami materi tentang gizi buruk dan gizi kurang pada kegiatan penyuluhan. Adapun kegiatan penyuluhan ini memiliki tujuan yaitu diharapkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pemenuhan gizi pada anak dapat meningkat. Hasil dari penyuluhan yang telah dilakukan adalah sebanyak 22 peserta yang turut serta dalam penyuluhan ini mampu memahami materi tentang pencegahan gizi buruk dan gizi kurang, hal itu terlihat saat para peserta mendengarkan secara aktif dan adanya rasa ingin tahu tentang materi yang disampaikan. Rasa ingin tahu tersebut terlihat dari sebanyak 5 peserta yang bertanya tentang materi penyuluhan gizi buruk dan gizi kurang.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan Pencegahan Gizi Buruk dan Gizi Kurang

## 3. Pelatihan Pembuatan Kuliner Dapur Bagan Deli (DAGEL)

Pada tahap pelatihan pembuatan kuliner dapur bagan deli, tim pelaksana melakukan bimbingan serta kontrak waktu pelatihan dengan wakil ibu PKK Bagan Deli serta mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan pelatihan pembuatan kuliner DAGEL (Dapur Bagan Deli). Pelatihan dilakukan di halaman rumah wakil ketua ibu PKK, adapun jumlah peserta

yang turut hadir dalam kegiatan tersebut berjumlah 25 orang diantaranya, yaitu ibu yang anaknya mengalami gizi buruk dan gizi kurang, ibu PKK, dan perangkat kelurahan Bagan Deli.

Kegiatan pelatihan pembuatan DAGEL ini memiliki tujuan yaitu mengetahui bagaimana proses mengolah ikan menjadi berbagai macam kuliner untuk pemenuhan gizi anak. Hasil dari kegiatan ini yaitu terciptanya kuliner khas dari Bagan Deli yaitu bakso ikan, pempek ikan, dan nugget ikan; adanya buku panduan dari kuliner Dapur Bagan Deli; dan video tutorial pembuatan kuliner DAGEL (Dapur Bagan Deli).



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Kuliner DAGEL

## 4. Pelatihan Pemasaran Produk Kuliner DAGEL

Pada kegiatan pelatihan pemasaran produk, tim pelaksana menjelaskan secara singkat materi tentang cara pengemasan produk kuliner DAGEL serta menjelaskan bagaimana cara membuat dan menggunakan *website* maupun akun media sosial untuk mempromosikan produk. Adapun tujuan dari kegiatan pelatihan pemasaran produk adalah diharapkan tim pemasaran dapat mengetahui bagaimana cara memasarkan atau mempromosikan DAGEL menjadi berbagai macam kuliner dari Bagan Deli. Hasil dari kegiatan ini yaitu poster iklan produk kuliner DAGEL, akun media sosial milik DAGEL (Dapur Bagan Deli) untuk mempromosikan kuliner DAGEL, dan *booth stand* penjualan di Kelurahan Bagan Deli.



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan Pemasaran Kuliner DAGEL

## 5. Pembentukan dan Pelatihan Organisasi Kreativitas Bagan Deli (OKBD)

Tim pelaksana bersama remaja mesjid, Al-Fatayat, dan perwakilan dari ibu PKK melakukan perintisan kemitraan yang disebut dengan Organisasi Kreativitas Bagan Deli (OKBD). Kegiatan pemilihan pengurus kemitraan ini dilakukan dengan metode tunjuk langsung.

Tim pelaksana melakukan pelatihan terhadap OKBD dengan cara memberikan materi mengenai pembentukan dan pelatihan serta mengadakan diskusi berupa tanya jawab, hal ini bertujuan untuk mempermudah tim OKBD dapat mengetahui lebih jelas tujuan dari kegiatan yang terlaksana, tim pelaksana juga

memberikan penjelasan struktur OKBD, menyusun tugas yang akan dilakukan, bagaimana mekanisme pengambilan keputusan bersama, bagaimana cara menjalankan proses organisasi dalam tim dengan benar. Adanya OKBD diharapkan program ini dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga terciptanya organisasi yang mandiri dalam menjalankan program, hal ini dikarenakan pemantauan program tidak dapat dilakukan secara terus menerus oleh tim pelaksana.



Gambar 6. Kegiatan Pelatihan dan Pembentukan Organisasi Kreativitas Bagan Deli (OKBD)

## 6. Publikasi dan Promosi

Publikasi yang dilakukan oleh tim pelaksana yaitu melalui media cetak berupa koran, brosur penjualan produk, dan poster iklan produk DAGEL. Media cetak seperti brosur dan poster disebar di Kelurahan Bagan Deli. Tim pelaksana juga melakukan kegiatan promosi melalui website dan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Youtube untuk membantu memasarkan kuliner DAGEL (Dapur Bagan Deli).

## 7. Monitoring dan Evaluasi

Tim pelaksana setiap bulannya melakukan monitoring dengan memberikan bimbingan dan dukungan terhadap kegiatan keberlanjutan yang akan dilakukan oleh Organisasi Kreativitas Bagan Deli (OKBD). Tim pelaksana juga melakukan evaluasi bersama dengan Organisasi Kreativitas Bagan Deli (KBD) untuk mengetahui dan memperbaiki kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan program.



Gambar 7. Kegiatan Monitoring Penjualan Kuliner DAGEL

## KESIMPULAN

Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa yang dilakukan oleh tim Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia telah dilaksanakan dengan optimal. Kegiatan ini diawali dengan melakukan survei yang menjadi permasalahan dan keinginan masyarakat Kelurahan Bagan Deli. Dari permasalahan yang ada, tim pelaksana membuat suatu ide berwirausaha dalam bidang kuliner yaitu Dapur Bagan Deli (DAGEL). Kuliner tersebut berupa bakso ikan, pempek ikan, dan nugget ikan. Diharapkan dengan terlaksananya program ini,

perekonomian dan pengetahuan masyarakat Kelurahan Bagan Deli dapat meningkat sehingga membuat Kelurahan Bagan Deli menjadi semakin berkembang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Mahasiswa Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas pendanaan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa untuk tahun 2021.
2. Rektor Universitas Prima Indonesia, Dr. Chrismis Novalinda Ginting, M.Kes yang mendukung kegiatan ini.
3. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Said Rizal, MA, yang telah mendukung kegiatan ini.
4. Dekan FKK UNPRI, Tiarnida Nababan, S.Kep, Ns, M.Kep, yang mendukung kegiatan ini.
5. Elis Anggeria, S.Kep, Ns, M.Kep, selaku dosen pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan program ini.
6. Zul Ashari, SP selaku Kepala Kelurahan Bagan Deli yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan ini.
7. Hj. Murni Ginting, selaku wakil ketua ibu PKK yang telah membantu dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, *Kajian Sektor Kesehatan Pembangunan Gizi Di Indonesia*, Jakarta: Kementrian Perencanaan dan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional, 2019.
- [2] ASEAN Secretariat, *ASEAN Sustainable Development Goals Indicators Baseline Report 2020*. Jakarta: The ASEAN Secretariat, 2020.
- [3] Anik dkk, 2017, Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Pedesaan dan Perkotaan, *Public Health Perspective Journal*, 2 (1), 9-18.
- [4] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2019*, Kementerian Kesehatan RI, 2020.
- [5] Kemenkes RI, *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019.